

 JOURNAL OF GRAPHIC DESIGN AND CREATIVE INDUSTRIES Published by Program Studi Desain Komunikasi Visual FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia	ONLINE ISSN - 3025-924X
	<i>Vol. 2 No. 2, 2024</i> <i>Page 164-174</i>

REPRESENTASI PSIKOLOGI VISUAL DALAM TRAILER FILM BLACK SWAN

Khania Salsabila, Jupriani

Program Studi Desain komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat,
25171, Indonesia

Khaniasalsabila2001@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd	Published: 20xx-mm-dd
Accepted: 20xx-mm-dd	DOI: 10.24036/grafiti.v11i1.xxxx

Abstrak

Saat ini video merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan salah satunya yaitu berupa film. Trailer film Black Swan merupakan salah satu film yang di dalamnya terdapat pesan mengenai psikologi. Dimana pada saat ini permasalahan mengenai kesehatan mental banyak terjadi dalam kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan Trailer Black Swan dalam sudut pandang Psikologi visual. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori psikologi persepsi menurut Sigmund Freud untuk menganalisis representasi psikologi visual dalam trailer Black Swan. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara data primer dan sekunder meliputi wawancara, studi literatur, dokumentasi dan jurnal dan internet yang berkaitan dengan tema penulis kaji. Setelah melakukan analisis penulis menemukan bahwa dalam trailer Black Swan terdapat permasalahan psikologi. Hal ini didapat melalui tingkah laku tokoh yang dapat merepresentasikan psikologi yang dialami oleh tokoh. Keinginan tokoh untuk memerankan white swan dan black swan namun ketidak sempurnaan dalam memerankan black swan serta standar uang tinggi dari pelatih memberikan tekanan pada psikologi tokoh. Sehingga menyebabkan munculnya visualisasi kekerasan dan halusinasi dapat menjadi tanda-tanda yang dapat merepresentasikan psikologi yang dialami oleh tokoh.

Kata kunci: trailer, film, psikologi visual, persepsi, semiotika Roland Barthes

Pendahuluan

Menurut Prof. Effendy film merupakan medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan Tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film juga dapat memberikan dampak-dampak tertentu bagi penonton dampak tersebut dapat berbagai macam seperti dampak psikologis dan dampak sosial. [1] Trailer film merupakan suatu preview dari sebuah film yang akan segera ditayangkan. Trailer merupakan istilah umum yang digunakan dalam dunia perfilman yang merujuk pada upaya untuk mempromosikan sebuah film yang segera tayang. Di dalamnya memuat plot cerita, pemeran, sutradara, produser, distributor dan waktu penayangan film. Durasi pada sebuah trailer film lebih kurang 2-3 menit.

Kesehatan mental merupakan salah satu hal yang wajib untuk di pahami. Kesehatan mental telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah-tengah masyarakat baik secara nasional maupun internasional. Terlebih data dari kementerian kesehatan diperkirakan terdapat 1 dari 5 orang Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan mental. Penanganan kesehatan mental itu sendiri membutuhkan keterlibatan semua pihak seperti keluarga, rekan kerja, sekolah dan pihak lainnya. Namun nyatanya masih banyak masyarakat yang meremehkan kesehatan mental tersebut. Data dari laman world Population Review mengenai depresi antar negara 2023 ditemukan bahwa indonesia memiliki sekitar sembilan juta kasus depresi. Sebagai akibatnya ditemukan kasus bunuh diri per seratus ribu orang di Indonesia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental bukanlah masalah sepele yang dapat dengan mudah untuk dihindari. Karena hal tersebut kesehatan mental tentunya harus di perhatikan baik dari lingkungan masyarakat ataupun dari diri sendiri. [2]

Menurut Center for Strategic and International Studies (CSIS) Milenial di Indonesia memilih mencontoh atau mencari informasi yang berupa vidio. [3] *Black Swan* merupakan film asal Amerika Serikat yang berkaitan dengan kesehatan mental yang dirilis pada tanggal 3 Desember tahun 2010. Film ini disutradarai oleh Darren Aronofsky dan penulis naskah oleh Mark Heyman, Andres Heinz, dan Jhon J. Mclaughlin. Film *Black Swan* mengangkat gendre drama, horor psikologi, dan thriller dengan durasi 108 menit. Dalam film ini menampilkan mengenai kesehatan mental yang dialami oleh karakter. Film *Black Swan* mengisahkan tentang Nina Sayers, seorang balerina muda yang sangat berbakat dan ambisius yang mendapatkan peran utama dalam produksi pertunjukan “Swan Lake” oleh perusahaan balet New York. Nina harus menghadapi tekanan yang meningkat dari sutradara baletnya dan persaingan dengan balerina lain. Hal tersebut merberikan tekanan pada dirinya dan mengakibatkan permasalahan psikologi yang dapat dilihat melalui halusinasi dan kekerasan yang dialaminya.

Atas latar belakang fenomena tersebut, maka menarik melakukan penelitian mengenai representasi dalam trailer film balck swan. Terutama mengenai representasi psikologi yang dialami oleh tokoh dalam tariler black swan tersebut. Sebagai fokus penelitian, peneliti berfokus pada repressentasi psikologi visual yang terdapat dalam trailer black swan. Dilihat dari tujuannya yaitu untuk melihat repressentasi dari tokoh dalam film black sawa terkait dengan psikologi yang dialami oleh tokoh.

Metode

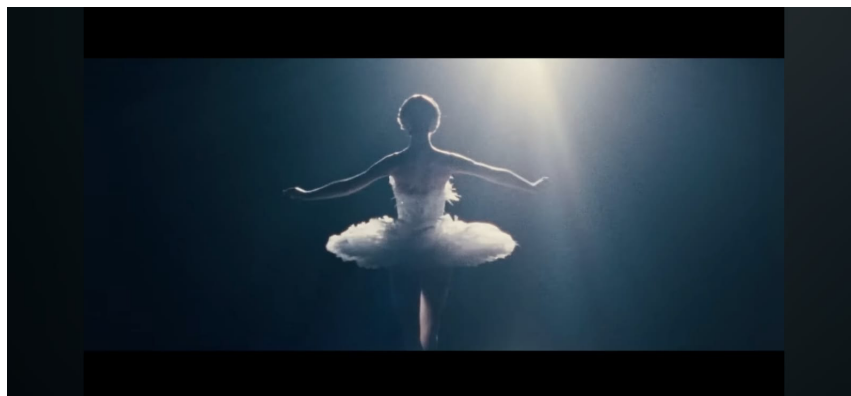
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menganalisis konten meliputi analisis visual. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk memahami berdasarkan kepada tradisi metologis yang khas dan penyelidikan yang mengeksplorasi suatu masalah sosial atau kemanusiaan. [4] Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan serta menjelaskan tanda visual yang mencakup pada tingkah laku yang mencerminkan psikologi tokoh nina dalam trailer film black swan. [5] Peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan menggunakan Teori Psikologi Persepsi menurut Sigmud Freud untuk menganalisis representasi psikologi visual dalam trailer Balck Swan.

Hasil dan Pembahasan

Black swan merupakan film horor psikologis Amerika yang dirilis pada tahun 2010 yang disutradarai oleh Darren Aronofsky dari skenario oleh Mark Heyman, Jhon McLaughlin dan Andres Heinz berdasarkan cerita oleh Heinz. Film ini dibintangi oleh Natalie Portman sebagai pemeran utama dan Vincent Cassel, Mila Kunis, Barbara Hershey dan Winon Ryder sebagai pemeran pendukung. Plot cerita berkisar pada produksi swan lake karya Tchaikovsky oleh perusahaan New York Ballet. Produksi pertunjukan tersebut mengharuskan balerina untuk dapat memerankan white swan yang polos dan lugu dan rapu yang sangat cocok diperankan oleh nina (Portman) serta black swan yang memiliki sisi gelao dan sensual yang memiliki kualitas yang lebih baik dapat diwujudkan oleh saingan nina yaitu lily (kunis). Karena persaingan nina dengan lily menyebabkan nina memiliki perasaan tertekan ketika mendapatkan dirinya bersaing dalam peran tersebut sehingga menyebabkan dia mengalami halusinasi yang berdampak pada dirinya dan orang sekitarnya.

Representasi Psikologi visual dalam trailer film Black Swan.

1. Psikologi visual Scane 1



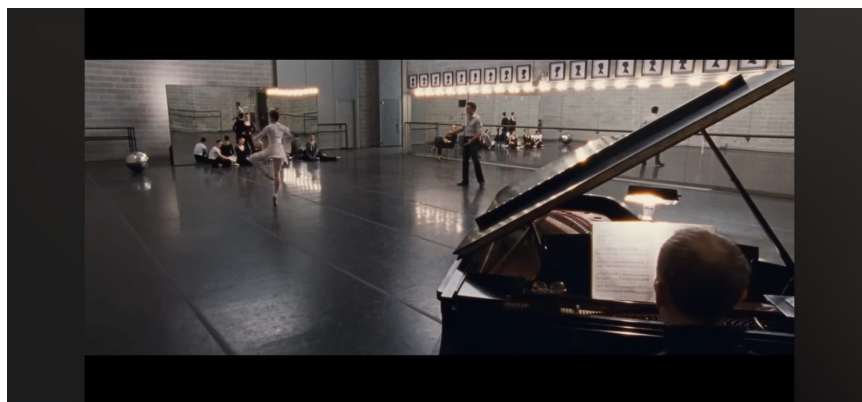
Pada adegan ini tokoh terlihat sedang menari dengan dress sebetis berwarna putih dengan lengan pendek di tengah ruangan yang gelap yang hanya terdapat satu cahaya saja dan mengarah pada tokoh. Adegan tersebut merupakan sebuah mimpi dapat diketahui dari dialog setelahnya yang mengatakan “aku mengalami mimpi aneh tadi malam dimana seorang gadis yang berubah menjadi angsa”. Kemudian menampilkan tokoh yang menari dengan pakaian balet berbulu angsa dengan warna putih dan hiasan pada bagian kedua sampiang kepaladanya. Adegan ini dapat menampilkan bagaimana keinginan pribadi si tokoh untuk mendapatkan peran utama dalam swan lake.

Denotasi:	Adegan dimana tokoh menari dengan kostum putih panjang sebetis dan lengan pendek dengan gerakan yang aggun di sebuah ruangan yang gelap dan hanya terdapat satu lampu yang mengarah pada tokoh. Kemudian berubah
-----------	--

	menggunakan pakaian putih berbulu angsa sepaha dan hiasan yang melingkari kepala.
Konotasi:	Tokoh yang bermimpi menarikan swan lake merupakan bentuk id (keinginan) dimana dia benar-benar menginginkan peran tersebut menjadi miliknya. Mimpi dapat menjadi representasi keinginan atau keresahan yang dialami individu. Dalam adegan, ego dapat dilihat dari bagaimana tokoh bekerja keras dalam gerakan untuk menjaga dan memastikan keseimbangan antara dorongan bawah sadarnya untuk kebebasan dan kebutuhan untuk memenuhi standar profesional sempurna dalam menarikan white swan. Superego tokoh hadir melalui rasa ketakutan dan tekanan yang dia rasakan dari harapan lingkungannya. Dimana mengingatkan tokoh akan nilai moral dan standar kesempurnaan yang telah ditetapkan oleh lingkungannya yang menyebabkan rasa cemas dan tekanan.
Mitos:	warna putih dalam masyarakat sering kali dianggap sebagai sosok yang baik atau polos dimana pada kenyataannya warna putih belum tentu menjadi sosok baik begitu pula dengan warna hitam yang sering digambarkan sebagai sosok kejahatan.

Perubahan tokoh dalam swan lake mencerminkan perjalanan psikologinya yang kompleks dan penuh tekanan. Dia menghadapi tekanan dari diri untuk menjadi sempurna sementara mendorong keinginan yang muncul di bawah sadarnya. Dalam masyarakat representasi ini dapat dilihat sebagai refleksi diri dari tekanan yang dialami individu untuk memenuhi harapan sosial dan moral. Dimana terdapat individu yang menekan keinginannya demi memenuhi harapan sosial tanpa disadari harapan akan diri sendiri ditekan. Tekanan untuk menjadi sempurna dapat memicu krisis identitas dan konflik psikologi yang sering kali bersembunyi di permukaan perilaku yang nampak.

2. Scane 2



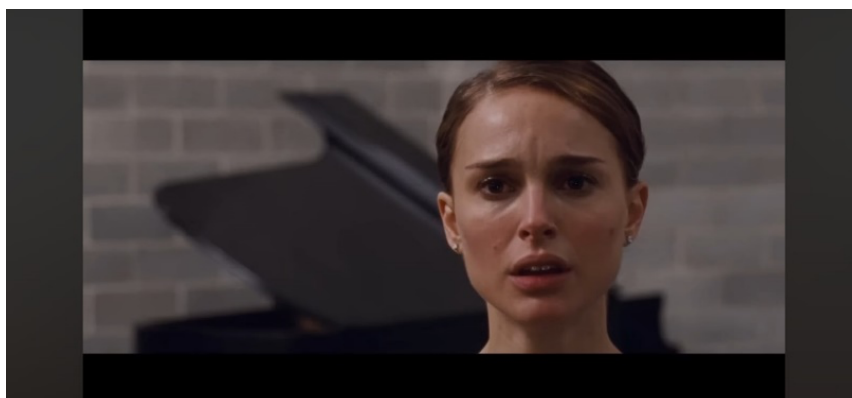
Tokoh berhasil mendapatkan peran sebagai white swan dan black swan berlatih dengan panduan pelatih di tengah ruang latihan yang dihadiri oleh para penari lainnya serta diiringi dengan alat musik berupa piano. Namun tokoh melakukan gerakan yang berulang-ulang karena pelatih terus memberikan kritik bahwa tokoh harus lebih bebas dalam menari dan menyuruhnya menggulang gerakan memutar tersebut. Sehingga membuat nina merasa cemas yang dapat dilihat dari ekspresi yang diberikan. Adegan tersebut dapat menggambarkan bagaimana peran pelatih dalam kehidupan tokoh yang dapat memberikan tekanan karena ketidak sempurnaan.

Denotasi:	tokoh berlatih tarian di ruang latihan dengan terdapat cermin dan alat musik piano dengan tariannya yang terus diulang-ulang dengan Pelatih yang terus menerus berkomentar kepada tokoh untuk bebas dalam menari.
Konotasi	usaha yang berulang-ulang yang ditunjukkan melalui gerakan tarian dapat menandakan bentuk kerja keras yang dilakukan oleh tokoh. Id (keinginan dasar) nya dapat dilihat dari Dorongan bawah sadar untuk mencapai kesempurnaan dan penampilan yang memuaskan yang dapat terlihat dari rasa frustrasi dari gerakan dan ekspresi dengan kritik pelatih dan ingin menunjukkan kemampuan dan bakatnya dengan lebih bebas. Adegan dimanan tokoh yang menyesuaikan diri dengan tuntutan pelatih yang mengharapkan ekspresi yang lebih bebas dan penampilan yang memuaskan dengan berusaha mengatasi tekanan dengan mengulang-ulang gerakan yang diminta meskipun merasa tekanan, menunjukkan upaya ego untuk menyeimbangkan harapan eksternal dan internalnya. Secara superego tekana dan kritik dari pelatih memicu rasa bersalah dan percaya diri dimana tidak mampu

	memenuhi harapan yang ditetapkan oleh lingkungan dan dirinya.
Mitos	Adegan tersebut dapat menjadi mitos bahwa bekerja keras dapat mencapai kesuksesan.

Adegan tokoh yang menarik secara berulang-ulang dapat direpresentasikan sebagai kerja keras untuk menjadi sempurna dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dimana dalam masyarakat adegan tersebut dapat merepresentasikan sebagai tekanan yang didapat oleh individu untuk mencapai kesempurnaan yang tinggi. Terutama dalam dunia seni dimana dibutuhkan kinerja yang memerlukan kemahiran yang tinggi. Konflik antara nina dan pelatih dapat menjadi representasi dinamika hubungan antara pelatih yang menuntun dan kritis serta respon dari individu untuk memenuhi harapan tersebut dimana mencerminkan hubungan yang kompleks antara pelatih dan murid dalam masyarakat.

3. Scene 3




Pada adegan ini menampilkan tokoh yang sedang menari untuk audisi dan menjadi pemeran utama sebagai white swan dan black swan. dimana ruang audisi yang dipakai merupakan salah satu ruang latihan. namun secara tiba-tiba saingan tokoh masuk keruang audisi tanpa rasa takut karena terlamabat dan dia terlihat percaya diri. Membuat tokoh secara tiba-tiba berhenti menari dan memberikan ekspresi bingung dan cemas. Adegan tersebut dapat menampilkan bagaimana persaingan dalam dapat mempengaruhi psikologi seseorang.

Denotasi	tokoh yang sedang menari kemudian pesaingnya yang secara tiba-tiba masuk keruang latihan sehingga menyebabkan tokoh berhenti menari dan memberikan ekspresi bingung dan kecemasan.
----------	--

<p>Konotasi</p>	<p>kedatangan diri merupakan ancaman bagi tokoh terhadap peranya sebagai black swan dan berhentinya nina menari merupakan bentuk dari keraguan diri dan ketidakstabilan psikologinya. dimana naluri dasar tokoh yang merasa terancam terhadap kehadiran pesaing sehingga mengespresikan kecemasan dan ketakutan akan kehilangan peranya. Dapat dilihat saat tokoh yang berhenti menari saat pesaing masuk secara tiba-tiba yang kemudian nina memberikan ekspresi cemas dan takut. Ego nina dimana dia berusaha berusaha untuk mengontrol ekspresi dan gerakanya serta mempertimbangkan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi situasi tersebut tanpa menimbulkan konflik dapat dilihat dari sikap tenang yang diberikan oleh tokoh. Reaksi tokoh yang takut dan cemas dapat dipengaruhi oleh penilaian diri terhadap standar internalnya terkait bagaimana berperilaku dihadapan orang lain terutama di lingkungan profesional. perasaan tertekan oleh ekspektasi dan harapan dirinya serta perasaan bersalah karena berhenti menari di hadapan orang lain dapat mengambarkan bagaimana superego.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Berdasarkan mitosnya orang yang percaya diri merupakan orang yang selalu bisa stabil ketika menghadapi kesulitan.</p>

Dalam realitasnya dari adegan tokoh yang berhenti menari dan ekspresi wajah yang diberikan merupakan representasi dari reaksi umum individu ketika menghadapi ancaman dari lingkungan kompetisi. Kemunculan singanya secara tiba-tiba dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat direpresentasikan sebagai gangguan pada keseimbangan psikologi tokoh. Mengambarkan bagaimana faktor eksternal yang kuat dapat mengganggu stabilitas emosional dan mental individu. Reaksi takut tokoh dapat direpresentasikan bagaimana tekanan dari luar dapat memperkuat ketakutan dan rasa percaya diri dalam diri individu. Hal tersebut juga dapat merepresentasikan terkait bagaimana hubungan dalam kompetisi dengan seseorang yang didominasi dengan perasaan percaya diri dapat mempengaruhi emosi orang lainnya.

4. Scene 4

	<p><i>Vol. 2 No. 2, 2024</i></p>
---	----------------------------------



Pada adegan ini nina sedang berada di kamar mandi untuk setelah membersihkan diri kemudian melihat pantulan punggungnya di cermin terdapat tiga luka gores seperti cakaran tangan dan ruam di sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena ulah tokoh sendiri. Akibat tekanan yang dialaminya menyebabkan dia melukai dirinya sendiri di ketika tidur tanpa dia sadar. Adegan ini menampilkan bahwa pada beberapa orang yang mengamali tekanan yang tidak dapat dihadapi dapat menyebabkan seseorang melukai dirinya sendiri.

Denotasi	tokoh yang sedang bercermin melihat terdapat tiga luka gores di punggungnya dengan ekspresi wajah yang bingung.
Konotasi	luka dipunggung yang dialami oleh tokoh merupakan bentuk dari tranformasi nina dimana tekanan internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh menyebabkan dirinya secara tidak sadar melukai dirinya sendiri. luka dipunggung merupakan keinginan secara tidak sadar tokoh untuk menghilangkan perasaan tertekan dari lingkungan dari dirinya sendiri sehingga dilampiaskan melalui rasa sakit melalui fisik. Hal ini dapat dilihat dari luka gosres yang ada di punggungnya. bentuk sadar dari nina terkait luka dan reaksinya dalam menunjukan upaya untuk menghadapi realitas dan mengendalikan dirinya untuk tidak terjebak dalam keinginan tidak sadar dalam menghilangkan tekanan yang dialaminya. Tokoh yang berusaha untuk mengontrol ekspresi dan merasa perlu untuk memperbaiki situasi dengan tidak meperlihatkan lukanya pada ibunya dan memberikan rasa bersalah akan dirinya sendiri yang berusaha untuk melukai diri sendiri demi menghilangkan tekanan akan dirinya sendiri merupakan bentuk dari superego yang dialami oleh nina.

Mitos	Luka merupakan bentuk dari keberanian dan kekuatan seseorang
-------	--

Representasi Luka dipunggung yang dimiliki tokoh merupakan representasi dari emosional dan psikologi yang dialami oleh individu dalam masyarakat yang menuntut kesempurnaan dan keberhasilan. Adegan tersebut juga menggambarkan bagaimana tekanan dari luar dapat mengakibatkan stress dan kecemasan sehingga menyebabkan tingkah laku menyakiti diri sendiri sebagai upaya untuk mengurangi tekanan yang dialami. Luka tersebut juga dapat mencerminkan krisis identitas dalam masyarakat dimana seringkali individu harus beradaptasi dan mengubah diri untuk memenuhi ekspektasi

5. Scene 5



Tokoh yang sedang berlatih sendiri kemudian melihat bayangannya sendiri seperti melakukan tindakan yang berbeda dengan kenyataannya yang membuat Nina kebingungan dan ketakutan terhadap apa yang dilihatnya. Adegan ini menampilkan bagaimana tokoh yang mulai mengalami halusinasi dan tidak dapat membedakan mana yang nyata dan tidak karena tekanan dari lingkungannya.

Denotasi	refleksi dari diri tokoh dimana bayangannya di dalam cermin bertindak berbeda dengan cara Nina bertindak yang sebenarnya dengan Nina yang memberikan ekspresi bingung.
Konotasi	adegan tersebut merupakan bentuk dari konflik internal yang dialami Nina yang memunculkan suatu kepribadian yang lain karena ketidakmampuannya dalam mendalami perannya sebagai Black Swan sehingga membuatnya

	sendiri memunculkan kepribadian tersebut secara tidak sadar. bayangan dari diri tokoh merupakan bentuk bagian dari dirinya yang berisi keinginan dalam mendalami peranya sebagai balck swan. reaksi yang ditunjukan tokoh terhadap bayanganya sendiri tersebut merupakan bentuk dari ego dimana dirinya berusaha memahami dan mengendalikan keinginan dirinya yang tersembunyi. Tokoh yang meinilai bayangan tersebut sebagai sesuatu yang tidak harus diturutinya dan mengeluarkanya merupakan suatu bentuk superego nina dimana dia menilai bayangan tersebut bukanlah suatu hal yang baik.
Mitos	Seseorang yang berhalusinasi merupakan tanda bahwa sesroang tersebut merupakan orang yang gila yang berbahaya.

Banyangan diri nina dapat merepresentasikan konflik indentitas yang dialami banyak individu dalam mayarakat dimana meraka berusaha untuk menyeimbangkan harapan sosial dan harapan dari dirinya sendiri. Adegan tersebut menggambarkan bagaimana tekakan sosial dalam masyarakan dan harapan dalam masyarakat dapat menimbulkan tekanan pada diri seseorang sehingga seringkalai individu memeiliki perilaku yang berbeda beda. Adegan tersebut juga dapat direpresentasikan tentang proses perjalan untuk menemukan jati diri dengan memahami identitas diri sendiri yang lebih kompleks dari pada yang disadari sebelumnya.

Hasil peneltian tersebut menunjukan bahwa tokoh nina mengalami berbagai tekanan baik dari darinya sendiri maupun dari hubungan sosialnya dengan orang sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan permasalahan psikologis pada tokoh nina. Tekanan tersebut dapat dilihat pada beberapa adegan yang menunjukan perubahan emosi dan tingkah laku pada nina. Akibat dari berbagai tekanan yang dialami nina menyebabkan perubahan pada emosionalnya dimana permasalahan psikologi yang dialaminya menimbulkan halusinasi dan kemunculan kepribadian ganda berupa sisi gelap dari dirinya tanpa dia sadari.

Kesimpulan

Berdasarkan tahap analisis yang telah dilakukan terhadap trailer film balck swan dengan menggunakan pendekatan Roland Barthes dan teori psikologi persepsi untuk menganalisis representasi visual berdasarkan merepresentasikan psikologi visual melalui tanda visual berupa tingkah laku karakter yang terlihat dalam trailer black swan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda visual tersebut efektif dalam merepresntasikan psikologi visual dan mengomunikasikan pesan-pesan psikologi kepada para penonton dengan cara yang efektif dan bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga konsep semiotika Roland Barthes dan psikologi persepsi berdasarkan teori dari Sigmund Freud yaitu id, ego dan superego. Misal id dapat dilihat dari keiginan tokoh untuk menjadi peran utama dalam swan lake

dapat direpresntasikan dari tokoh yang bermimpi menjadi swan. Kemudian ego dapat dilihat dari tokoh yang berusaha mempertahankan mana yang nyata dan yang tidak nyata dapat direpresentasikan dari halusinasi-halusinasi yang dialami oleh tokoh. Dimana halusinasi diakibatkan oleh penilaian kesempurnaan peran oleh sang pelatih. Superego dapat dilihat dari tokoh yang menilai bagaimana kesempurnaan yang harus dicapainya.

Penelitian ini penting dilakukan karena film merupakan medium yang sangat berpengaruh dalam budaya populer dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat. Dalam konteks analisis visual psikologi pada tokoh, Desain Komunikasi Visual dapat digunakan untuk memperkuat atau membantu pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan melalui film. Selain itu tokoh yang mengalami gangguan psikologi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi individu dengan kondisi serupa, stigma dan deskriminasi serta perasaan pribadi yang terlibat dalam mengatasi masalah tersebut.

Rujukan

- [1] Pratista, H. (2008). *Memahami Film Edisi Kedua*. Sleman : Montase Press.
- [2] Depression Rates by Country 2024. Diakses 7 september 2023. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/depression-rates-by-country>
- [3] Hary Lukita Wardan. 2017. Survei CSIS: Media Online dan TV Jadi Sumber Informasi Milenial diakses 7 september 2023. <https://news.detik.com/berita/d-3712484/survei-csis-media-online-dan-tv-jadi-sumber-informasi-milenial>.
- [4] Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pres.
- [5] Rusandi dan Muhammad Rusli. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Diakses pada 4 Oktober 2023 dari <https://jurnal.Staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.